
GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA PADA MASA PANDEMI

Oleh

Muzayyaroh¹, Suyati²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang Indonesia

E-mail: ¹yarohmuzay83@gmail.com, ²suyati@fik.unipdu.ac.id

Abstrak

Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap balita berbeda beda, bisa cepat dan bisa juga lambat tergantung dari beberapa faktor yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga. Pandemi covid merupakan suatu peristiwa penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh koronavirus baru dengan nama SARS-CoV-2. Pandemi ini sangat berdampak dan merubah total di banyak lini kehidupan manusia. Adanya pembatasan ruang gerak dan Aktivitas sosial dengan tujuan untuk mencegah semakin meluasnya penularan dari Covid-19 ini. Aktivitas orang tua yang masih harus bekerja baik dari rumah maupun di luar rumah sehingga tidak punya kesempatan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di masa pandemic COVID-19.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian adalah ibu – ibu yang memiliki balita yang bersekolah di PAUD IRSYADUS SALAM dengan jumlah 30 orang. Sampel di ambil dengan menggunakan jalan no probability sampling pada tipe purposive sampling. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian ini mempunyai kriteria inklusi dan kritesia eklusi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 april 2022

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita saat pandemi masih dalam kategori cukup, hal ini diakibatkan karena usia ibu yang berada pada usia dewasa muda atau usia dewasa awal dan adanya pandemi covid-19 yang membuat orang tua khawatir jika harus membawa anak – anaknya untuk keluar rumah bahkan untuk melakukan pemantauna pertumbuhan dan perkembangan anaknya

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pertumbuhan, Pekembangan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Balita dikatakan sebagai anak yang menginjak usia diatas satu tahun atau biasa disebut dengan anak usia di bawah lima tahun. Masa balita ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat serta masa ini tidak akan pernah terulang kembali sehingga balita membutuhkan asupan zat – zat gizi dengan kuantitas yang lebih banyak dan kualitasnya lebih tinggi untuk mendukung proses

pertumbuhan dan perkembangannya. Masa balita merupakan masa keemasan atau golden age yang sangat penting bagi proses kehidupan manusia karena masa balita ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap balita berbeda beda, bisa cepat dan bisa juga lambat tergantung dari beberapa faktor yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga. (Depkes RI, 2003 dan 2011).

Masa balita sebagai penentu keberhasilan proses tumbuh kembang selanjutnya maka perlu adanya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Anak usia 12-59 bulan memperoleh pelayanan Kesehatan berupa pemantauan pertumbuhan setiap bulan, sekurang-kurangnya 8 kali pemantauan pertumbuhan dalam 1 tahun yang tercatat dalam KMS atau buku catatan lainnya. Pelayanan Kesehatan dasar Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memberikan peran dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang dilakukan oleh kader Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan. (Widowati, 2013)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, 54,6% penimbangan balita diposyandu sesuai dengan standar. Di Indonesia, Proporsi status gizi kurus dan sangat kurus balita sebesar 10,2% dan proporsi kejadian status gizi gemuk sebesar 8%. Proporsi status gizi pendek dan sangat pendek sebesar 30,8% serta penderita autisme diperkirakan sebesar 2,4 juta orang di Indonesia. Selain masalah diatas, tidak hanya Indonesia tapi bahkan dunia dihadapkan pada situasi pandemic COVID19 pada tahun 2019. Pandemi covid merupakan suatu peristiwa penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh koronavirus baru dengan nama SARS-CoV-2.

Pandemi ini sangat berdampak dan merubah total di banyak lini kehidupan manusia. Adanya pembatasan ruang gerak dan Aktivitas sosial dengan tujuan untuk mencegah semakin meluasnya penularan dari Covid-19 ini. Mulai dari pemerintah pusat hingga ke daerah setingkat RW/RT melakukan karantina wilayah dengan membatasi pergerakan warganya untuk tidak keluar masuk ke suatu daerah. Adanya sosial distancing dan physical distancing membuat antar individu untuk menjaga jarak aman, tidak melakukan kerumunan atau perkumpulan orang-orang dalam satu tempat bahkan

pelayanan Kesehatan pun di batasi dimana salah satunya pengadaan Posyandu. Posyandu sebagai salah satu upaya untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita harus di tutup disebagian besar wilayah yang terdampak akibat adanya pandemi covid19 ini. Hal ini membuat usaha untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menjadi terhambat dan tidak optimal. (Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 1 Maret 2021 230)

Penutupan posyandu di sejumlah wilayah membuat orang tua mengalami kebingungan, sedangkan mereka harus melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin setiap bulan. Kunjungan keluarga dari rumah ke rumah oleh Petugas Kesehatan dan kader juga tidak memungkinkan untuk dilakukan. Adanya keterlambatan pertumbuhan pada anak mungkin tidak disadari oleh orang tua karena tidak dilakukannya pengukuran secara rutin di posyandu. Aktivitas orang tua yang masih harus bekerja baik dari rumah maupun di luar rumah sehinggalah tidak punya kesempatan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan secara mandiri.

Proses pertumbuhan dan perkembangan balita sangat bergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Setyaningsih, 2017). Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud untuk menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak bisa mandiri, bertumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. (Widowati, 2013). Selama pandemi orang tua harus tetap melakukan pembimbingan stimulasi dan memberikan nutrisi yang baik dan juga mencegah anak sakit. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan walau dalam kondisi pandemi sekalipun (dr Antonius H. Pudjiadi yang dikutip dalam laman berita Antara (2020)).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di masa pandemic COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peran orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif, dimana penelitian ini untuk mengetahui tentang gambaran atau deskripsi yang berkaitan dengan kondisi suatu objek yang bisa di buat (Notoatmodjo, 2012)

Populasi yang dijadikan responden dalam penelitian adalah ibu – ibu yang memiliki balita yang bersekolah di PAUD IRSYADUS SALAM dengan jumlah 30 orang. Sampel di ambil dengan menggunakan jalan no probability sampling pada tipe purposive sampling. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian ini mempunya kriteria inklusi dan kritesia eklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang datang mengantarkan balitanya ke PAUD IRSYADUS SALAM, dalam keadaan sehat, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis serta mau mengisi kuesioner yang di berikan oleh peneliti. Adapun kriteria eklusi dari penelitian ini adalah ibu balita yang tidak ikut hadir mengantarkan balita nya dan sedang bepergian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang berisi tentang bagaimana peran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita selama pandemic COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 april 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 30 responden (ibu balita) melalui pengisian kuesioner pada tanggal 20 April 2022 di PAUD Irsyadus Salam di dapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik dari orang tua balita (Ibu balita)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Usia ibu		
Dewasa awal (26-35 tahun)	20	66,7
Dewasa akhir (36-45 tahun)	10	33,3
Pendidikan		
Dasar	5	16,7
Smp	4	13,3
Sma	20	66,7
Perguruan tinggi	1	3,3
Status pekerjaan		
Bekerja	7	23,3
Tidak bekerja	23	76,7

Peran orang tua (Ibu) dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	7	23,33
Cukup	20	66,66
Kurang	3	0,1

Dari table hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebanyak 66.66 % orang tua (ibu) mempunyai peran yang cukup dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Untuk karatketirtik dari orang tua (ibu) didapatkan hasil sebanyak 66,7% orang tua berapa masa dewasa awal, 66,7% mempunya pendidikan setingkat SLTA dan 23% orang tua tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pembahasan:

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 di PAUD Irsyadus Salam, maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan orang tua mempunyai peran yang cukup baik dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Peran orang tua yang cukup baik mampu memenuhi kebutuhan dasar anak seperti asah, asih dan asuh. Setiap manusia diciptakan memiliki naluri keibuan yang adekuat agar dapat membagi waktunya dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar anak. Naluri keibuan merupak naluri alamiah seorang ibu dalam merawat dan melindungi anaknya (Hidayat, 2013)

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dari orang tua

diantaranya usia, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan mulai dari postnatal, faktor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan atau pendapatan keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma-norma, agama, urbanisasi dan kehidupan politik dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2012)

Dalam penelitian ini, usia dari orang tua kebanyakan berada pada usia dewasa awal, sebagian besar dari orang tua (ibu) juga berstatus sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja, serta pendidikan yang dimiliki oleh orang tua (ibu) kebanyakan lulusan dari sekolah menengah atas atau SLTA. Usia merupakan indikator yang dimiliki oleh seseorang, dimana dengan semakin bertambahnya usia maka bertambahnya ilmu pengetahuan yang di miliki. Saat seseorang berada pada usia dewasa awal, mereka memiliki pola pikir yang cukup bagus dalam memilih dan melakukan tindakan sesuai dengan yang dibutuhkan, meskipun untuk mencapai suatu kesepakatan harus melewati banyak faktor yang bisa mempengaruhi pola pikirnya. Semakin matang usia seorang ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki khususnya dalam merawat anak-anaknya sehingga tahu apa yang dibutuhkan anak pada saat itu. Usia ibu juga bisa mempengaruhi dalam memberikan perhatian dan menunjukkan perannya dalam memberikan perawatan kepada anak nya, khususnya dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam usia ini seorang ibu akan selalu bertindak untuk kepentingan dari anak sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan semestinya walaupun dalam masa pandemi covid-19 ini (Insan dan Setyorini, 2019)

Selain dipengaruhi oleh faktor usia, peran orang tua juga dipengaruhi oleh status pekerjaan. Status pekerjaan seseorang bisa mempengaruhi cara berpikir mereka dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Berg, ibu yang bekerja tidak mempunyai cukup waktu

untuk memperhatikan makanan anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan serta kurang perhatian dalam pengasuhan anak. Melihat segi positif dari Seseorang yang mempunyai pekerjaan membuat mereka bertemu banyak orang dan saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai kesehatan khususnya kesehatan anak, sehingga mereka sedikit banyak tahu tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan khususnya dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak dari orang tua khususnya ibu yang bekerja, walaupun mereka banyak mengetahui tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak tetapi kadang mereka juga tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya entah itu secara mandiri atau pergi ke pelayanan Kesehatan. Begitupun sebaliknya untuk orang tua khususnya ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga, ada pula dari mereka yang juga tidak perhatian untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal ini bisa di sebabkan karena mereka kurang informasi tentang pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini sebagian besar orang tua khususnya ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja diluar dengan peran yang cukup dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak meskipun dimasa pandemi covid-19 ini. Hal ini karena mereka punya cukup waktu untuk datang ke pelayanan Kesehatan atau posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Peran orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak juga di pengaruhi oleh status Pendidikan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pula dalam melakukan dan memutuskan suatu Tindakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita mengatakan bahwa terdapat hubungan anatara tingkat Pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 48-60

bulan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka capaian perkembangan anak akan semakin baik. Dalam hasil penelitian ini diketahui jika Sebagian besar ibu balita mempunyai Pendidikan terakhir SMA atau SLTA. Pendidikan ini cukup membuat seseorang mempunyai pola pikir yang baik dalam mengambil suatu keputusan. Dengan latar belakang Pendidikan 12 tahun maka seorang ibu sudah mempunyai pola pikir yang cukup baik dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan Kesehatan anak-anaknya. Dari penelitian ini diketahui jika Pendidikan orang tua atau ibu sudah mumpuni untuk memberikan yang terbaik terhadap keluarganya, akan tetapi peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berada dalam kategori cukup, karena walaupun orang tua memiliki Pendidikan yang cukup baik tapi mereka masih takut untuk keluar rumah untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 yang Sebagian kecil dari orang tua merasa takut untuk datang ke posyandu untuk menghindari penularan covid-19.

Adanya pandemi covid-19 membuat banyak orang tua khawatir akan Kesehatan dan keselamatan dari anggota keluarganya khususnya Kesehatan anak-anak mereka. Tetapi adanya pandemi covid-19 ini tidak serta merta membuat para orang tua khususnya ibu untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan keluarganya terutama Kesehatan anak – anaknya. Sebagian besar orang tua yang mempunyai anak balita tidak segan untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak balita nya karena mereka ingin anak balita nya bisa tumbuh berkembang sesuai dengan usianya dan dalam keadaan sehat sehingga mereka datang ke pelayanan Kesehatan untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan Kesehatan anaknya. Peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan mewujudkan masyarakat yang sehat meskipun dimasa pandemi covid-19. Dengan mematuhi

protokol Kesehatan para orang tua bisa melakukan berbagai aktivitas yang memang tidak bisa dilakukan secara online, seperti melakukan pemantauan Kesehatan pertumbuhan dan perkembangan balita ke posyandu atau ke pelayanan Kesehatan lainnya, sehingga tercapai Kesehatan masyarakat yang optimal.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita saat pandemi masih dalam kategori cukup, hal ini diakibatkan karena usia ibu yang berada pada usia dewasa muda atau usia dewasa awal dan adanya pandemi covid-19 yang membuat orang tua khawatir jika harus membawa anak – anaknya untuk keluar rumah bahkan untuk melakukan pemantauna pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita, D., Akademi, A., Estu, K., & Boyolali, U. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 4).
- [2] Depkes RI. 2003. *Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI
- [3] Depkes RI. 2011. *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- [4] dr Antonius H. Pudjadi yang dikutip dalam laman berita Antara (2020)
- [5] Hidayat, Aziz. 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- [6] *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* Vol 17 no 1 Maret 2021 230\
- [7] Notoatmodjo, S (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- [8] Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang anak Edisi 1*. Jakarta: Egc.
- [9] Widowati, S. N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri: *Jurnal Penelitian*. Surakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN